

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018:35-36) mengenai metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:4-5) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan pembelian kembali saham.

3.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

3.4 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2017:136) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Daftar mengenai perusahaan pertambangan yang dijadikan populasi penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
3	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
4	ATPK	PT Bara Jaya International Tbk.
5	BIPI	PT Benakat Integra Tbk.
6	BORN	PT Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.
7	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
9	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
10	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.

11	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
12	ELSA	PT Elnusa Tbk.
13	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
14	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
15	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.
16	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
17	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
18	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
19	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
20	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
21	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
22	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
23	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
24	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
25	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
26	PTRO	PT Petrosea Tbk.
27	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
28	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
29	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling penelitian menurut Sugiyono (2017:139) adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:140) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sedangkan *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2017:142) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode sampling *purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:144) sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel dengan menggunakan metode sampling *purposive* adalah tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, oleh karena itu penulis memilih teknik sampling *purposive*. Berikut ini kriteria-kriteria yang dijadikan dalam penentuan sampel penelitian:

1. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* tahunan dan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham (*buyback* saham) selama periode 2012-2016.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode	I					II	Keterangan
		Annual Report					Buyback Saham	
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ADRO	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
2	ARII	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
3	ARTI	1	-	1	-	-	Tidak	Tidak masuk kriteria
4	ATPK	-	-	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
5	BIPI	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
6	BORN	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
7	BSSR	1	1	1	1	1	ya	Masuk kriteria
8	BUMI	-	-	1	1	1	ya	Tidak masuk kriteria
9	BYAN	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
10	DEWA	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
11	DOID	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
12	ELSA	1	1	1	1	1	Ya	Masuk kriteria

13	ENRG	-	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
14	ESSA	-	-	-	-	-	-	AR tidak dapat diakses
15	FIRE	-	-	-	-	-	-	AR tidak dapat diakses
16	GEMS	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
17	GTBO	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
18	HRUM	1	1	1	1	1	ya	Masuk kriteria
19	ITMG	1	1	1	1	1	ya	Masuk kriteria
20	KKGI	1	1	1	1	1	ya	Masuk kriteria
21	MBAP	-	-	1	1	1	Tidak	IPO 2014
22	MEDC	1	1	1	1	1	Ya	Masuk kriteria
23	MYOH	-	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
24	PKPK	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
25	PTBA	1	1	1	1	1	Tidak	Masuk kriteria
26	PTRO	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
27	RUIS	-	-	-	-	-	-	AR tidak dapat diakses
28	SMMT	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria
29	TOBA	1	1	1	1	1	Tidak	Tidak masuk kriteria

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 29 perusahaan pertambangan, terdapat sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan kriteria tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
2	ELSA	PT Elnusa Tbk.
3	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
4	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
5	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
6	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
7	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.

Sumber: Rekapitulasi Pemilihan Sampel Penelitian

Berdasarkan data pada tabel tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.5 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis, yaitu pendekatan penelitian deskriptif dan Asosiatif hubungan kausal.

Penentuan pendekatan penelitian deskriptif dilihat dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:89) rumusan masalah deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.”

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis tentang kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan pembelian kembali saham.

Menurut Sugiyono (2018:92) rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sugiyono (2018:93) menambahkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian asosiatif hubungan kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kebijakan pembelian kembali saham.

3.6 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.6.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:95) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, kedua variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2018:96) variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen (X_1)
2. Profitabilitas (X_2)
3. Likuiditas (X_3)
4. *Leverage* (X_4)

Keempat variabel independen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen (X_1)

Kebijakan dividen yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR), menurut Tatang Ary Gumanti (2013:23) adalah sebagai berikut:

“Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besaran dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.”

Penentuan DPR sebagai alat ukur untuk menentukan kebijakan dividen karena rasio tersebut menunjukkan seberapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen sehingga dapat mempengaruhi investor dalam memprediksi tingkat pengembalian yang akan didapatkan dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

2. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA), menurut Agus Sartono (2012:81) adalah sebagai berikut:

“Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.”

Penentuan ROA sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat profitabilitas karena ROA digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian aset yang digunakan dalam rangka mendapatkan pendapatan bersih perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan akan meminimalisir tingkat risiko, yaitu terjadinya kesulitan keuangan.

3. Likuiditas (X_3)

Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR), menurut Kasmir (2014:134) adalah sebagai berikut:

“Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Penentuan CR sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat likuiditas karena CR mempunyai kemampuan dalam mengukur likuiditas yang mencakup kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar, penyangga kerugian dan cadangan dana lancar yang dilihat dari perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancarnya.

4. *Leverage* (X_4)

Leverage yang diproksikan oleh *Debts to Asset Ratio* (DAR), menurut Kasmir (2013:158) adalah sebagai berikut:

“Mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimasuk dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.”

Penentuan DAR sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat *leverage* karena DAR menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kebijakan pembelian kembali saham.

Menurut Wetson (2004) adalah sebagai berikut:

“Pembelian kembali saham adalah sebuah tindakan publik yang membeli sahamnya sendiri baik melalui *tender offer*, *open market*, atau melakukan negosiasi pembelian kembali dari *blockholder*.”

3.6.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan mengenai variabel-variabel yang diteliti, konsep, indikator dan skala pengukuran penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menjabarkan dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Penelitian

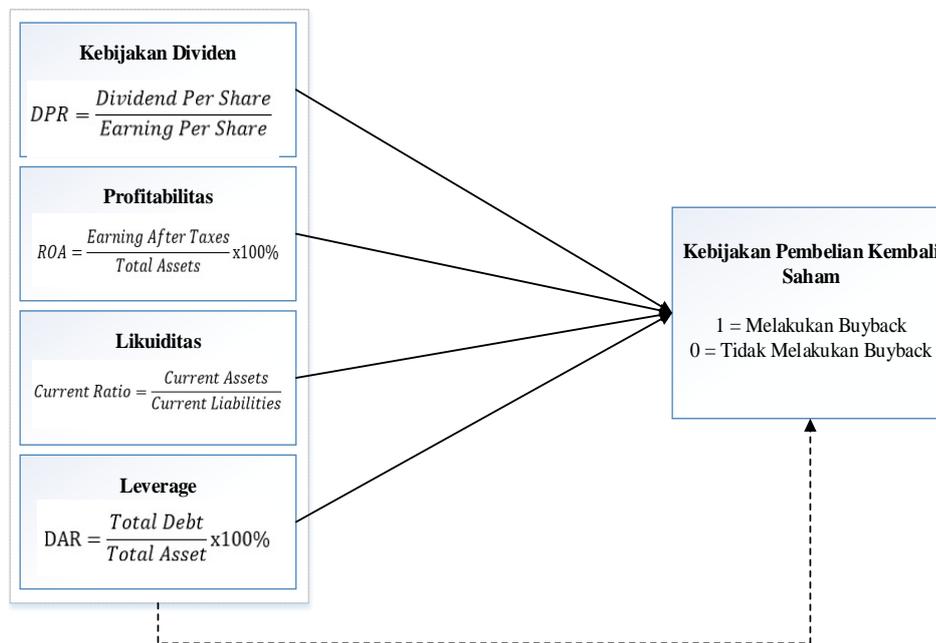
No	Variabel dan Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
1	<p style="text-align: center;">Kebijakan Dividen (X₁)</p> <p>Mengukur besaran dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.</p> <p style="text-align: center;">Tatang Ary Gumanti (2013:22)</p>	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ <p style="text-align: center;">Tatang Ary Gumanti (2013:22)</p>	Rasio
2	<p style="text-align: center;">Profitabilitas (X₂)</p> <p>Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.</p> <p style="text-align: center;">Agus Sartono (2012:81)</p>	$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Kasmir (2014:134)</p>	Rasio
3	<p style="text-align: center;">Likuiditas (X₃)</p> <p>Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.</p> <p style="text-align: center;">Kasmir (2014:134)</p>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ <p style="text-align: center;">Kasmir (2014:134)</p>	Rasio
4	<p style="text-align: center;">Leverage (X₄)</p> <p>Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.</p> <p style="text-align: center;">Kasmir (2013:158)</p>	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Kasmir (2013:158)</p>	Rasio
5	<p style="text-align: center;">Kebijakan Pembelian Kembali Saham (Y)</p>	<p style="text-align: center;">Variabel dummy</p> <p>Kode 1 untuk melakukan pembelian kembali saham</p>	Nominal

	<p>Sebuah tindakan publik yang membeli sahamnya sendiri baik melalui <i>tender offer</i>, <i>open market</i>, atau melakukan negosiasi pembelian kembali dari <i>blockholder</i>.</p> <p>Wetson (2004)</p>	<p>(buyback). Kode 0 untuk tidak melakukan pembelian kembali saham (buyback).</p> <p>Coulton dan Rudduck (2011)</p>	
--	--	---	--

3.7 Model Penelitian

Model penelitian menurut Sugiyono (2012:63) adalah sebagai berikut:

“Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.8 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.8.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) mengenai sumber data adalah sebagai berikut:

“Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel keterikatan untuk tujuan tertentu dari studi. Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada.”

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) mengenai contoh data primer adalah sebagai berikut:

“Beberapa contoh data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan di mana pendapat mereka terkait persoalan tertentu dapat dicari dari waktu ke waktu, atau sumber yang tidak begitu jelas seperti majalan atau buku-buku lama.”

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) mengenai contoh data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data juga dapat diperoleh dari sumber sekunder, misalnya, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media, web, internet dan lainnya.”

Dalam penelitian ini, sumber data yang diteliti adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs internet, yaitu www.idx.co.id. Data tersebut diolah dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018:375) adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan data dan keterangan untuk dijadikan landasan dalam pembahasan penelitian. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data.

2. Riset Online (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.9 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Sugiyono (2018:238) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi sehingga dapat dipahami untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan asosiatif hubungan kausal.

3.9.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

Sebelum melaksanakan analisis deskriptif terhadap data penelitian, penulis harus terlebih dahulu mendapatkan data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR)
2. Menghitung *Return On Asset* (ROA)
3. Menghitung *Current Ratio* (CR)
4. Menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR)
5. Menentukan nilai dari kebijakan pembelian kembali saham

Setelah penulis mendapatkan data mengenai perhitungan dari indikator masing-masing variabel penelitian, maka penulis dapat membuat tabel penilaian untuk masing-masing variabel penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria yang terdiri dari: (1) Sangat Besar, (2) Besar, (3) Sedang, (4) Kecil dan (5) Sangat Kecil.

2. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian yang telah dihitung. Setelah itu, menentukan nilai selisih antara nilai maksimum dengan nilai minimum, dengan cara mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum.
3. Menentukan nilai jarak interval kelas (*range*) dengan cara membagi nilai selisih yang telah diperoleh, kemudian dibagi dengan jumlah banyaknya kriteria.
4. Membuat tabel interval dengan 5 kriteria.
5. Menentukan nilai rata-rata, dengan cara membagi jumlah nilai dari variabel penelitian (indikator) yang telah dihitung dengan banyaknya data.
6. Melakukan pengkategorian terhadap nilai rata-rata yang diperoleh, kemudian disesuaikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Variabel Penelitian

No	Interval			Kriteria
1	Batas bawah 1	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Kecil
2	Batas bawah 2	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Kecil
3	Batas bawah 3	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
4	Batas bawah 4	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Besar
5	Batas bawah 5	(<i>range</i>)	Batas atas 5	Sangat Besar

Sumber: Sudjana (2001:74-84)

Keterangan:

- 1) Batas bawah 1 adalah nilai minimum.
- 2) Batas atas 1 adalah nilai minimum ditambah *range*.
- 3) Batas bawah 2 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 1 ditambah 0,01.
- 4) Batas atas 2 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 1 ditambah *range*.
- 5) Batas bawah 3 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 2 ditambah 0,01.

- 6) Batas atas 3 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 2 ditambah *range*.
- 7) Batas bawah 4 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 3 ditambah 0,01.
- 8) Batas atas 4 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 3 ditambah *range*.
- 9) Batas bawah 5 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 4 ditambah 0,01.
- 10) Batas atas 5 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 4 ditambah *range*.

Setelah tahapan-tahapan tersebut dilakukan, maka penulis dapat melakukan analisis.

3.9.1.2 Analisis Asosiatif Hubungan Kausal

Analisis asosiatif hubungan kausal dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Bersamaan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat hubungan antar variabel penelitian.

3.9.2 Teknis Analisis Data

3.9.2.1 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik).

Menurut Ghozali (2018:325) mengenai regresi logistik adalah sebagai berikut:

“Logistic regression sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat dipredikati dengan variabel bebasnya. Teknik analisis dalam mengolah

data menggunakan model regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Pada umumnya *logistic regression* dipakai jika asumsi *multivariate disribution* tidak terpenuhi.”

Model regresi logistik menurut Ghozali (2018:327) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln [odds (S|X}_1, X_2, \dots X_3)] = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

Keterangan:

Ln [odds (S|X)] = log natural variabel terikat

b_0 = nilai log sebelum adanya variabel bebas

b_1 = nilai log setelah adanya variabel bebas

Berdasarkan persamaan tersebut, Ghozali (2018:327) menambahkan bahwa log dari odds adalah fungsi linier dari variabel bebas dan dapat diinterpretasikan seperti koefisien pada analisis regresi.

Untuk mempermudah melakukan persamaan regresi, maka dalam penelitian ini analisis regresi untuk mengetahui hubungan variabel secara parsial yang mengacu kepada Sekaran dan Bougie (2017:138) adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi liner sederhana digunakan dalam situasi di mana satu variabel bebas dihipotesiskan akan mempengaruhi satu variabel terikat.”

Adapun persamaannya menurut Sekaran dan Bougie (2017:139) adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y_1 = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

β_0 = Koefisien regresi atau intersep

β_1 = Koefisien regresi atau kemiringan (*slope*)

X_{1i} = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

ε_i = Tingkat kesalahan

Adapun pemahaman mengenai analisis regresi untuk mengetahui hubungan variabel secara simultan menurut Sekaran dan Bougie (2017:139) adalah teknik multivariat yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat.

Persamaan untuk analisis regresi secara simultan mengacu kepada Sugiyono (2017:305) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

- Y = Kebijakan Pembelian Kembali Saham
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Kebijakan Dividen
- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = Likuiditas
- X_4 = *Leverage*

3.9.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* baik secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan pembelian kembali saham.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistik, maka menurut Ghozali (2018:333) dapat dilihat dari nilai

Nagelkerke R Square pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS. Sementara itu, untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara parsial Ghozali menambahkan dapat dilihat dari nilai *Correlation Matrix*.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y . Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati nol, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 3.6

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:278)

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik.

3.9.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistik, maka menurut Ghozali (2018:333) dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS, karena nilai tersebut diinterpretasikan seperti R^2 pada *multiple regression*.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

1. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah.
3. Jika $R^2 = 0$ atau mendakati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

3.9.3 Pengujian Hipotesis

3.9.3.1 Pengujian Hipotesis Parsial

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Wald (wald test). Menurut Widarjono (2018:122) Uji Wald dalam regresi logistik digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Bentuk pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik *Wald* terhadap nilai pembanding *Chi square* pada derajat bebas (db) = 1 dengan

tingkat signifikansi 5%, dimana p-value yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan pada Uji Wald adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan :

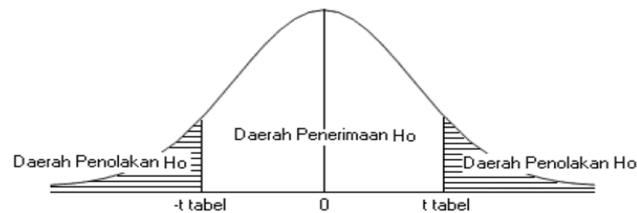
β_i = Penduga bagi β_i

$SE(\beta_i)$ = Penduga alat baku (standar error) bagi β_i

Untuk menentukan uji kriteria dari hasil model keputusan statistik Uji Wald, maka penulis berpedoman kepada Ghozali (2018:333-335) adalah sebagai berikut:

- a. *Wald statistic* < *chi square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (sig) > 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (tidak berpengaruh)
- b. *Wald statistic* > *chi square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (sig) < 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (berpengaruh)

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 diterima, berarti variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembelian kembali saham. Tetapi jika H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan pembelian kembali saham.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji Hipotesis Parsial

Berpedoman kepada Sugiyono (2017:251-252) bentuk penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Format hipotesis awal (hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternatif.

r = Koefisien korelasi hubungan antar variabel

Dalam penelitian ini, penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : r = 0$, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembelian kembali saham.
 $H_{a1} : r \neq 0$, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembelian kembali saham.
2. $H_{02} : r = 0$, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembelian kembali saham.
 $H_{a2} : r \neq 0$, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembelian kembali saham.
3. $H_{03} : r = 0$, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembelian kembali saham.
 $H_{a3} : r \neq 0$, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembelian kembali saham.
4. $H_{04} : r = 0$, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembelian kembali saham.
 $H_{a4} : r \neq 0$, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembelian kembali saham.

3.9.3.2 Pengujian Hipotesis Simultan

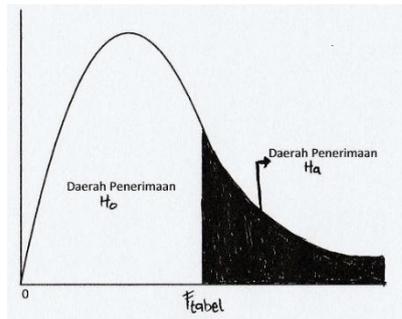
Pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Chi square* hasil uji SPSS statistik hasil perhitungan model regresi logistik dengan *Chi square* pada tabel.

Menurut Ghozali (2018:334) nilai *Chi square* yang digunakan dalam regresi logistik merupakan model perbandingan ‘model fit’, dimana selisih antara -2LogL sebelum variabel independen masuk ke dalam model dengan -2LogL setelah variabel independen masuk ke dalam model.

Untuk menentukan uji kriteria dari hasil model keputusan statistik uji simultan *Chi square*, maka penulis berpedoman kepada Ghozali (2018:333-335) adalah sebagai berikut:

- a. *Chi square* hitung $<$ *chi square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (sig) $>$ 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. *Chi square* hitung $>$ *chi square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (sig) $<$ 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 diterima, berarti variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembelian kembali saham. Tetapi jika H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan pembelian kembali saham.



Gambar 3.3

Kurva Distribusi Uji Hipotesis Simultan

Berpedoman kepada Sugiyono (2013:297) bentuk penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

5. $H_0 : r = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kebijakan pembelian kembali saham.
- $H_a : r \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kebijakan pembelian kembali saham.